

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Dimana banyak peralihan dalam sektor ekonomi dan sosial terutama setelah penjajahan, negara berkembang biasanya proses sosial ekonominya dipengaruhi oleh negara-negara maju. Salah satu faktor yang khas bagi negara-negara yang masih berkembang dalam hal sosial ekonominya adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menjadi hambatan pembangunan. Meskipun pada umumnya penduduk sebagai sumber daya manusia yang berperan penting dalam pembangunan.¹

Penduduk terus bertambah, disisi lain lahan di pedesaan relatif tetap bahkan berkurang dimana lahan persawahan telah diubah menjadi pemukiman. perubahan lahan-lahan persawahan membuat masyarakat banyak yang tidak memiliki lahan dan bekerja sebagai buruh tani atau sebagai penyewa atau penggarap di desanya sendiri.² Indonesia adalah negara dengan penduduk terpadat keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Dimana laju penduduk yang padat namun tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai membuat pengangguran menjadi hal yang wajar dan selalu menjadi pekerjaan yang sulit dituntaskan bagi pemerintah.

Pengangguran selalu dikaitkan dengan kemiskinan. Semakin tinggi angka pengangguran maka jumlah penduduk miskin semakin besar, tak hanya itu banyaknya penduduk miskin juga mengakibatkan seseorang tidak dapat menempuh pendidikan yang tinggi sehingga tidak

¹ Babun Niâ€™matur Rohmah and Riska Ayu Purnama Sari, “Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran,” *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 1 (2017): 120–44, <https://doi.org/10.35897/intaj.v1i1.79>.

² Rizki Setiawan, “Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika Globalisasi Dan Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan) Haryono,” *Jurnal Hermeneutika* 4, no. 1 (2017): 37–46.

dapat bersaing di dunia kerja mengakibatkan banyak pengangguran.³ Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) Pertumbuhan ekonomi 5,66% per triwulan III pada tahun 2022, pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut ternyata belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang memadai sehingga pengangguran masih meningkat setiap tahunnya.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan terencana menuju kondisi yang lebih baik. Pembangunan dilaksanakan untuk mencapai tujuan nasional Indonesia seperti tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dalam kenyataannya pembangunan belum menjangkau semua lapisan masyarakat. Pembangunan masih terfokus pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan faktor lain dalam posisi sejajar. Akibatnya muncul kemiskinan dan pengangguran.⁴

Selama ini pertumbuhan ekonomi dianggap menjadi tujuan pembangunan. Kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kekayaan alam yang melimpah tidak dapat menjadi jaminan terhadap membaiknya kesejahteraan rakyat. Dengan persepsi kehidupan yang

³ Dinar Wahyuni, “Migrasi Internasional Dan Pembangunan International Migration and Development,” *Kajian* 18, no. 4 (2018): 306

⁴ Wahyuni, 18.: 305

lebih baik yang dinikmati oleh sebagian penduduk lokal maupun mendatang, muncul kesadaran masyarakat untuk memperbaiki hidup mereka, dengan jalan tetap tinggal di desanya ataupun pindah ke daerah lain. Pertimbangan material dalam pengambilan keputusan tampaknya menjadi alasan yang Universal. Migrasi tak hanya menjadi persoalan individu tetapi sangat berkaitan erat dengan keluarga, lingkungan dan pertemanan.⁵

Terbatasnya lapangan pekerjaan dan terus meningkatnya angka kerja mendorong masyarakat mencari pekerjaan lain atau lebih dikenal dengan migrasi internasional. Persoalan ketenagakerjaan adalah salah satu permasalahan yang krusial yang harus disikapi oleh pemerintah khususnya dalam menyiapkan lapangan pekerjaan bagi penduduknya untuk menjamin kelangsungan hidup mereka agar mereka mendapat penghasilan sehingga dapat hidup layak secara ekonomi.⁶

Tujuan utama orang pergi keluar negeri dan bekerja disana tidak lain dan tidak bukan adalah demi untuk penghasilan yang besar. Dengan penghasilan yang besar itulah, maka orang berharap dapat memenuhi segala kebutuhan hidup, selain faktor penghasilan yang besar, faktor lain yang memicu berbondong-bondong keluar negeri karena sulitnya mencari dan memperoleh pekerjaan di negara sendiri. Ketika ada salah satu atau beberapa bidang pekerjaan dibuka, maka dengan segera orang-orang akan berlomba-lomba memasukan surat lamaran pekerjaan. Berebut mendapatkan pekerjaan tidak peduli pekerjaan itu sesuai dengan keahlian yang dimiliki atau tidak asalkan dia dapat pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal yang diterima untuk bekerja hanya beberapa orang saja.

⁵ Felecia P Adam, *KERAGAMAN SEKTOR INFORMAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MIGRASI MASUK DAN REMITAN (Kasus Di Negeri Batu Merah, Kota Ambon)*, *Piramida*, vol. 10, 2014.:87-88

⁶ IDA AYU KETUT MARINI, IDA BAGUS EKA ARTIKA, and A.A. MADE SURYA KENCANA, "Dampak Sosial Ekonomi Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Yang Bekerja Di Luar Negeri (Studi Kasus Tki Di Malasia)," *Ganec Swara* 13, no. 1 (2019): 84, <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.66>.

Kabar tentang terbuka lebarnya kesempatan untuk bekerja diluar negeri dan iming-iming penghasilan yang besar seakan memberikan secerach harapan bagi angkatan kerja yang tersisih dan sulit mendapatkan pekerjaan dinegeri sendiri. Pada gilirannya tidak hanya para pengangguran yang pergi keluar negeri namun banyak orang yang sudah bekerja namun termotivasi dan teriming-iming penghasilan yang besar rela melepas pekerjaan lamanya. Merasa pengasilan tidak sebanding dengan kebutuhan, harapan akan naiknya taraf kehidu dan terwujudnya kehidupan yang sejahtera juga termasuk motivasi dalam melakukan migrasi tenaga kerja.

Pekerjaan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga setiap manusia membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan dapat juga dimaknai sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga seseorang merasa hidupnya lebih berharga bagi dirinya maupun orang lain. UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 27 ayat (2) dan perubahan yang tersurat “ tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Namun pada kenyataannya keterbatasan akan lowongan pekerjaan didalam negeri yang mencari pekerjaan keluar negeri.⁷ Jika menilik UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 27 ayat (2) negara juga harusnya merealisasikan hak-hak warga negara untuk memperoleh pekerjaan didalam negeri. Namun kenyataannya hanya pemilik modal yang yang melulu mendapat kesempatan, terutama para pemilik modal asing yang mendapat kesempatan sebesar-besarnya.

Logikanya, jika modal asing banyak yang masuk dan ditanamkan di Indonesia seharusnya itu dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi warga Indonesia. Alternatif yang dapat dilakukan adalah menjadi buruh migran. Banyaknya angkatan kerja atau TKI yang bekerja diluar negeri merupakan tanda bahwa pemerintah

⁷ josep robet khuana, “Pengaturan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Migran Lintas Negara Dalam Perspektif Hukum Internasional” 8, no. 21 (2020): 1276-77.:1276-1277

Indonesia telah gagal dalam mengatasi pengangguran dan menyangkut kesejahteraan rakyat.⁸

Fenomena TKI bekerja di luar negeri yang kemudian dilegitimasi oleh negara adalah pertemuan antara dua kepentingan yakni kepentingan warga negara dan kepentingan negara untuk merealisasikan hak asasi manusia untuk mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak. Dalam konteks berbangsa dan bernegara sikap pemerintah Indonesia yang merestui keberangkatan warganya untuk berangkat keluar negeri diumpamakan menelan “pil pahit” yang diharapkan menjadi “obat mujarab” untuk menyembuhkan “penyakit kronis” berupa pengangguran.⁹ Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena TKI selain memberikan alternatif bagi pemerintah juga dapat memberikan keuntungan berupa devisa negara yang tidak sedikit. Selanjutnya sebagai perwujudan rasa terimakasih tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur perlindungan dan penempatan TKI yakni Undang-undang No. 39 Tahun 2004. Pada UU Nomor 29 Tahun 2004 tidak hanya memuat ketentuan umum juga memuat tentang hak dan kewajiban negara dan TKI.¹⁰ Lebih luasnya kesempatan kerja dan syaratnya yang tidak perlu berpendidikan tinggi membuat masyarakat yang berpendidikan hanya Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) berbondong-bondong pergi bekerja keluar negeri sebagai TKI. Berikut ini adalah data TKI yang diperoleh dari BP2MI:¹¹

⁸ yuwonio ismanto, *Hak Dan Kewajiban Hukum Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Diluar Negeri*, ed. dita angaini, 1st ed. (yogyakarta: medpress digital, 2013):9-10

⁹ yuwonio ismanto.:14

¹⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang (UU) No. 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri,” *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2004, 1–5,.

¹¹ BP2MI, “Data Pekerja Migran Indonesia Periode Tahun 2021,” *Badan Pelindungan Pekerja Migrasi Indonesia*, 2022.: 8

**TABEL 1.1 Jumlah Tenaga Migran Indonesia
dari tahun 2019-2021**

Sektor	2019	2020	2021
Formal	133.989	37.172	16.809
Informal	143.500	76.264	55.815
Total	277.489	113.436	72.624

Dengan keadaan demikian maka banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja sebagai buruh migran atau biasa disebut TKI. Bekerja sebagai tenaga migran dianggap sebagai solusi yang pas disaat sulitnya keadaan ekonomi di tanah air.

Desa Sukobubuk secara geografis terletak di wilayah kabupaten Pati dengan warga yang umumnya bekerja sebagai petani.¹² Banyaknya warga Desa Sukobubuk yang bermigrasi sebagai tenaga kerja keluar negeri, sehingga berdampak terhadap pola perilaku dan budaya masyarakat. Adapun dampak – dampak yang ditimbulkan dari fenomena migrasi tenaga kerja keluar negeri antara lain banyaknya anak yang secara psikologi kurang kasih sayang dan bimbingan dari orang tua selanjutnya jika dilihat dari segi sumber daya manusia banyak para pemuda yang seharusnya menjadi pilar utama dalam pembangunan memilih menjadi TKI.¹³

Faktor-faktor yang melatar belakangi adanya migrasi keluar negri ini anatar lain adalah semakin mahalnya biaya hidup dan rendahnya penghasilan yang didapat, susahnya mencari pekerjaan di daerah sendiri dan mudahnya syarat menjadi TKI dengan upah besar yang akan didapatkan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya migrasi internasional yang dilakukan oleh sebagian warga Sukobubuk perubahan kehidupan sosial seperti kurangnya SDM (pemuda) karena lebih memilih menjadi TKI, Banyaknya anak yang kurang perhatian orang

¹² Warno, “1564 Masyarakat Penggarap Lahan Negara Di Desa Sukobubuk, Lakukan Pendataan Ulang,” *isknews.com*, 2018, <https://isknews.com/1564-masyarakat-penggarap-lahan-negara-di-desa-sukobubuk-lakukan-pendataan-ulang/>.

¹³Observasi di desa Sukobubuk , Pada tanggal 19 November 2022

tua karena ditinggal bekerja menjadi TKI, semakin jelasnya stratifikasi sosial antar warga, ditambah lagi perubahan pada bidang ekonomi seperti naiknya tingkat ekonomi masyarakat dan perilaku konsumtif masyarakat yang semakin meningkat.¹⁴ Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang cukup mendalam tentang dampak adanya migrasi Internasional dengan perubahan masyarakat, yang diberi judul "DAMPAK MIGRASI TENAGA KERJA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKOBUBUK MARGOREJO PATI".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada dampak adanya migrasi tenaga kerja keluar negeri dalam bidang sosial dan ekonomi pada masyarakat desa Sukobubuk kecamatan Margorejo Kabupaten PATI. Adapun objek penelitian terkait SDM yang melakukan migrasi tenaga kerja adalah tenaga kerja yang bekerja diluar negeri adapun tenaga kerja yang bekerja diluar negeri tidak termasuk dalam objek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat desa Sukobubuk untuk melakukan migrasi tenaga kerja keluar negeri?
2. Bagaimana dampak migrasi keluar negeri terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukobubuk?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan migrasi tenaga kerja keluar negeri

¹⁴ Observasi di desa Sukobubuk , Pada tanggal 20 November 2022

2. Mengetahui dampak migrasi tenaga kerja keluar negeri terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukobubuk

E. Manfaat Penelitian

setelah melaksanakan penelitian di desa Sukobubuk kecamatan Margorejo kabupaten Pati peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khasanah peneliti dan pembaca dalam memahami dampak migrasi tenaga kerja keluar negeri dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam penelitian

2. Manfaat Praktis

Diharapkan memiliki manfaat bagi pemerintah kota maupun pemerintahan desa agar lebih peka dalam memahami masalah sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungannya dan diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam membuat kebijakan mengenai sosial, ekonomi maupun ketenagakerjaan. Dan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk pertimbangan menentukan pekerjaan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini mencakup 3 bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terletak diawal sebelum isi skripsi meliputi cover, persetujuan, pengesahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi tabel maupun gambar.

2. Bagian isi

Bagian skripsi meliputi lima bab yang merupakan isi atau inti , yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah,tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab dua ini berisi tentang teori- teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian.

Berisi dengan pendekatan, *setting* penelitian, subjek data, teknik pengumpulan data serta pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Mengambarkan tentang hasil penelitian yang menguraikan proses migrasi pola perubahan sosial pada kehidupan masyarakat dinamika sosial dan dampak migrasi internasional atau mobilitas masyarakat terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian serta saran terhadap pihak terkait.

3. Bagian akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran transkrip wawancara dan dokumentasi.